

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* yang Dipadu dengan *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi

Application of Cooperative Script Learning Model Combined with Think Pair Share to Improve Student Learning Outcomes in Biology Subjects

Lidya Rahmawati ^{1*}, Dede Nuraida ²

Program Studi Pendidikan Biologi UNIROW Tuban, Jl. Manunggal 61 Tuban, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: lidyarahmawati853@yahoo.com

Abstract: This research is based on the result of interview with science teacher in SMP Negeri 3 Semanding it is known that the learning method used by teachers in SMP Negeri 3 Semanding Tuban still using conventional learning method that is teacher-centered learning method. So that results in low student learning outcomes. Responding to this the researchers took the initiative to use Cooperative Script learning model combined with Think Pairs Share to overcome the above problems. This research is a Classroom Action Research (PTK). This classroom action research is conducted with 2 cycles, namely cycle I and Cycle II. This research was conducted at SMPN 3 Semanding class VII-C on science subject Biology subject of environmental pollution in academic year 2017/2018 with subject of research is student of class VII-C with total of 22 students consist of 12 male students and 10 students women. The results of the research implementation as much as two cycles obtained increased learning outcomes by 22.73%, increased teacher activity by 21.25%, and increased student activity by 22.5%. Thus it can be concluded that the implementation of Cooperative Script learning model combined with Think Pair Share can increase learning outcomes, teacher activity and student activities.

Keywords: learning outcomes, teacher activity, student activities, *Cooperative Script*, *Think Pair Share*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral erat kaitannya dengan pendidikan. Menurut Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatawat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adanya tujuan pendidikan yang termuat dalam peraturan perundang – undangan maka diharapkan peranan pendidikan di Indonesia dapat menciptakan generasi masa depan yang berkualitas. Namun untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut akan banyak

masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya oleh karena itu, pemerintah sebagai pembuat kebijakan harus mengarahkan segala upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah dengan membuat perubahan pada kurikulum. Selain perbaikan dari segi kurikulum, perbaikan dalam metode pembelajaran pun kini menjadi hal utama yang masih harus dilakukan oleh pendidik/guru di Indonesia. Karena berhasil atau tidaknya progam pendidikan yang dicanangkan pemerintah berawal dari sini. Dalam implementasi tujuan pendidikan yang tercantum dari UU No. 20 tahun 2003 program pendidikan kurikulum di Indonesia belum bisa mencapai target sesuai dengan apa yang diharapkan. Rendahnya sumber daya manusia ini dikarenakan kualitas belajar dari hasil pembelajaran yang dilakukan masih belum mencapai taraf maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). faktor intern atau faktor yang ada pada diri siswa, yang meliputi motivasi belajar,



kemampuan berpikir kritis (*intelegency*) dan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi metode pembelajaran, keluarga, lingkungan dan sekolah.

Metode pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas maupun kondisi siswanya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan guru IPA di SMP Negeri 3 Semanding diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru cenderung mendominasi di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung sedangkan siswa lebih banyak mendengar materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini kurang memperhatikan aktivitas siswa, interaksi siswa dan pembangunan pengetahuan. Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung sangat monoton dan menyebabkan siswa pasif atau kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini tentu akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa

Untuk mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa pada proses pembelajaran, maka seorang guru perlu memilih model pembelajaran aktif dan inovatif yang dapat dijadikan alternatif untuk menjadikan siswa lebih aktif dan meningkatkan proses belajar mengajar dikelas. Untuk itu dipilih model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari (Dansereau 1985). Dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan (Suryani, Atmaja, & Natajaya, 2013) dan dapat membantu siswa untuk membiasakan belajar berdasarkan sumber bukan guru (Zamzani & Munoto, 2013). Dengan begitu siswa tidak hanya terpaku dengan apa yang disampaikan oleh guru saja. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah: 1) Melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan, 2) Setiap siswa mendapat peran, dan 3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan (Hamdani 2011). Sedangkan Model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model belajar kelompok, yang menuntut siswa untuk dapat berpikir mandiri dan siswa belajar untuk berdiskusi untuk mendapatkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati (Huda, 2013). Selain itu model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pertama kali diperkenalkan oleh Lyman dkk, tahun 1985 dari University of Maryland menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi siswa, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007). Keunggulan model pembelajaran ini adalah: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, 2) mengoptimalkan partisipasi siswa, 3) memberi kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Huda, 2011). Sehingga dengan memadukan dua model pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa pada Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi di SMPN 3 Semanding Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi pencemaran lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA Biologi. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 April dan 03 Mei 2018 di SMPN 3 Semanding pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMPN 3 Semanding semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 12 siswa putra dan 10 siswa putri.

Prosedur penelitian ini melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu: 1) Tes evaluasi hasil belajar siswa yang berupa soal dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal pada materi pencemaran lingkungan yang sebelumnya sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. 2) Pedoman Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan *Think Pair Share* berlangsung. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif yang meliputi:

a. Analisis Data Hasil Belajar

1) Ketuntasan individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

2) Ketuntasan klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jum siswa yang tuntas}}{\text{Jum seluruh siswa}} \times 100 \%$$

b. Analisis Data Aktivitas Guru

Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Untuk mengetahui aktivitas guru yang diamati dalam setiap siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$G1 = \frac{Y1}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2009:49)

Keterangan:

G1 = Prosentase aktivitas guru tiap indikator

Y1 = Jumlah skor hasil pengamatan

N = Jumlah skor maksimum

Prosentase aktivitas guru batasan kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Batasan Kriteria Aktivitas Guru

| No | Batasan | Kriteria |
|----|------------|----------------|
| 1 | 0% - 25% | Tidak efektif |
| 2 | 26% - 50% | Kurang efektif |
| 3 | 51% - 75% | Cukup efektif |
| 4 | 76% - 100% | Efektif |

c. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi siswa. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diamati dalam setiap siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$S1 = \frac{X1}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2009:51)

Keterangan:

S1 = Prosentase aktivitas siswa tiap indikator

X1 = Jumlah skor hasil pengamatan

N = Jumlah skor maksimum

Prosentase aktivitas siswa batasan kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Batasan Kriteria Aktivitas Siswa

| No | Batasan | Kriteria |
|----|------------|----------------|
| 1 | 0% - 25% | Tidak efektif |
| 2 | 26% - 50% | Kurang efektif |
| 3 | 51% - 75% | Cukup efektif |
| 4 | 76% - 100% | Efektif |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis penelitian Hasil Belajar siswa SMPN 3 Semanding kelas VII-C Tahun ajaran 2017/2018.

3.1. Analisis Data Evaluasi Hasil Belajar

Berikut adalah Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa selama diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model *Think Pair Share* pada siklus I dan II disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Analisis Data Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

| Siswa | Siklus I | Siklus II |
|----------------------|---|---------------------------------------|
| T | 14 | 19 |
| TT | 8 | 3 |
| Rata-Rata Nilai | 67,95 | 78,63 |
| Prosentae Ketuntasan | 63,63% (ketuntasan klasikal belum tercapai) | 86,36% (ketuntasan klasikal tercapai) |

Keterangan:

T = Jumlah siswa yang tuntas

TT = Jumlah siswa yang tidak tuntas

Berdasarkan tabel 3 pada siklus I diatas diketahui bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model *Think Pair Share* diperoleh data siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 14 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Selain itu ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I sebesar 63,63%, hal tersebut berarti bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai target yang dikehendaki, yaitu 85% ketuntasan dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai >75. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 86,36%. Terjadi peningkatan sebesar 22,73% antara siklus I dan siklus II yang artinya ketuntasan klasikal pada siklus II ini telah mencapai target yang ditentukan.

3.2. Analisis Data Observasi Guru

Hasil penelitian terhadap aktivitas guru selama guru melaksanakan pengelolaan kelas pada siklus I dan siklus II dengan diterapkan model pembelajaran



Cooperative Script yang dipadu dengan model *Think Pair Share* pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 4 keterangan aktivitas guru

| No | Aspek yang diamati |
|----|--|
| 1 | Guru menyapa dan memeriksa kehadiran siswa, |
| 2 | Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa |
| 3 | Guru memberikan umpan terkait materi yang akan disampaikan. |
| 4 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. |
| 5 | Guru membagikan skrip kepada siswa |
| 6 | Guru membagi kelompok dan memberikan peran kepada masing-masing kelompok |
| 7 | Guru memberikan permasalahan kepada siswa secara lisan melalui gambar |
| 8 | Guru meminta setiap kelompok bergabung membentuk 2 kelompok gabungan mendiskusikan kembali jawabannya. |
| 9 | Guru membimbing jalannya diskusi dan presentasi kelas. |
| 10 | Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. |

Tabel 5 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II:

| No. | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|---------------|---------------|------------|---------------|
| | Prosentase | Kriteria | Prosentase | Kriteria |
| 1 | 75% | Cukup efektif | 75% | Cukup efektif |
| 2 | 62,5% | Cukup efektif | 87,5% | Efektif |
| 3 | 62,5% | Cukup efektif | 100% | Efektif |
| 4 | 75% | Cukup efektif | 100% | Efektif |
| 5 | 75% | Cukup efektif | 87,5% | Efektif |
| 6 | 62,5% | Cukup efektif | 87,5% | Efektif |
| 7 | 75% | Cukup efektif | 100% | Efektif |
| 8 | 62,5% | Cukup efektif | 75% | Cukup efektif |
| 9 | 62,5% | Cukup efektif | 87,5% | Efektif |
| 10 | 62,5% | Cukup efektif | 87,5% | Efektif |
| Rata-rata | 67,5% | | 88,75% | |
| Kriteria | Cukup Efektif | | Efektif | |

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan *Think Pair Share* persentase aktivitas guru pada saat mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh rata – rata 67,5 dengan kriteria cukup efektif .Sedangkan pada siklus II memperoleh rata – rata

88,75% dengan kriteria efektif . Terjadi peningkatan sebesar 21,25% dari siklus I ke siklus II.

3.3. Analisis Data Observasi Siswa

Hasil penelitian terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan siswa selama siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model *Think Pair Share* disajikan pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 6 keterangan aktivitas siswa

| No. | Aspek yang diamati |
|-----|---|
| 1 | Siswa hadir sebelum guru memasuki ruangan |
| 2 | Siswa merespon dan mengeksplorasi semua aktivitas dalam pembelajaran. |
| 3 | Siswa aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. |
| 4 | Siswa membentuk kelompok diskusi dengan berpasangan. |
| 5 | Siswa duduk dengan pasangan yang telah ditentukan. |
| 6 | Siswa berani mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. |
| 7 | Siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan. |
| 8 | Siswa menggunakan berbagai informasi yang disediakan oleh guru. |
| 9 | Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. |
| 10 | Siswa menyimpulkan hasil diskusi. |

Tabel 7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas siswa Siklus I dan II:

| No. | Siklus I | | Siklus II | |
|-----|------------|---------------|------------|---------------|
| | Prosentase | Kriteria | Prosentase | Kriteria |
| 1 | 62,5% | Cukup efektif | 75% | Cukup efektif |
| 2 | 75% | Cukup efektif | 87,5% | Efektif |
| 3 | 62,5% | Cukup efektif | 100% | Efektif |
| 4 | 75% | Efektif | 100% | Efektif |
| 5 | 62,5% | Efektif | 87,5% | Efektif |
| 6 | 62,5% | Cukup efektif | 87,5 % | Efektif |
| 7 | 62,5% | Cukup efektif | 100% | Efektif |
| 8 | 62,5% | Cukup efektif | 75% | Cukup efektif |
| 9 | 62,5% | Cukup efektif | 87,5% | Efektif |
| 10 | 75% | Cukup efektif | 87,5% | Efektif |

| | | |
|-----------|---------------|---------|
| Rata-rata | 66,25% | 88,75% |
| Kriteria | Cukup efektif | Efektif |

Berdasarkan data pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model *Think Pair Share* prosentase aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I memperoleh prosentase 66,25% dengan kriteria Cukup Efektif. Sedangkan pada siklus II memperoleh rata – rata 88,75% dengan kriteria Efektif dan terjadi peningkatan sebesar 22,5% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan dari hasil penelitian aktivitas siswa pada (tabel 7) siklus I diketahui bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan prosentase klasikal 66,25%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran tergolong cukup efektif, hal ini dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung siswa antusias dalam pelaksanaannya dan melakukan semua aktivitas sesuai intruksi dari guru hanya saja terkadang siswa belum bisa fokus terhadap penyelesaian masalah. Aktivitas guru juga menjadi salah satu faktor penyebab siswa gagal fokus dan tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru, pada (tabel 5) siklus I dijelaskan bahwa diketahui dari 10 butir item pengamatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 67,5%. Hal ini dikarenakan guru dalam penguasaan kelas dan penyampaian penjelasan yang terlalu cepat, sehingga membuat siswa tidak bisa menangkap dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru. Walaupun begitu aktivitas guru yang telah dilakukan pada siklus I ini masuk dalam kriteria cukup efektif namun dalam pembelajaran harus ditingkatkan lagi. Kurang maksimalnya aspek-aspek tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga pada hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 67,95 dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh, yaitu 63,63% (tabel 3) ketuntasan klasikal siswa ini belum mencapai 85% sehingga pada siklus I ketuntasan klasikal dikatakan belum tercapai.

Pada siklus II untuk hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa telah mencapai peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Pada hasil belajar siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 78,63 dengan hasil ketuntasan klasikal sebesar 86,36% (tabel 3.). Nilai ini lebih besar dari prosentase ketuntasan klasikal yang dikehendaki yaitu 75% sehingga ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus II tercapai. Selain itu pada siklus II ini aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, prosentase aktivitas guru siklus II rata-rata diperoleh sebesar 88,75% (tabel 5) dengan prosentase peningkatan sebesar 21,25% sehingga memenuhi kriteria efektif. Sedangkan prosentase aktivitas siswa siklus II rata-rata diperoleh sebesar 88,75% (tabel 7)

dengan prosentase peningkatan sebesar 22,5%. Meningkatnya semua aspek yang ada pada proses pembelajaran terutama aspek hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Melalui perbaikan yang dilakukan guru pada setiap siklus dengan memperhatikan kekurangan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung memberikan hasil yang maksimal terhadap hasil akhir yang diperoleh selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Dari semua hasil analisis data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi pada hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa hal ini dikarenakan pembelajaran yang inovatif memberikan suasana dan warna berbeda dari pembelajaran biasanya. Pada pembelajaran *Cooperative Script* yang di padu dengan dengan model *Think Pair Share* tidak hanya bekerja secara individu dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok sehingga para siswa termotivasi untuk saling membantu dalam belajar dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Boleng 2014) bahwasanya model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan *Think Pair Share* memberikan nilai hasil belajar kognitif siswa yang tinggi dibandingkan pembelajaran yang konvensional dikarenakan adanya sintaks-sintaks yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan pemahamannya terhadap materi yang dibahas. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan *Think Pair Share* telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-C SMPN 3 Semanding pada pokok bahasan pencemaran lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak karena itu saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada:



- a. Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan artikel ini.
- b. Bapak Ibu yang senantiasa mendoakan saya dan selalu menyemangati.
- c. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Semanding Tuban yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- d. Guru mata pelajaran IPA Biologi yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- e. Teman-teman yang selalu mendukung dan membantu dalam penulisan artikel ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Boleng, D.T.(2014). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script dan Think-Pair-Share Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Multietnis. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2).
- Dansereau. (1985). *Learning Strategi Research*. Inj Segal S. Chipman dan R. Blosier Eds.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning, Metode, Teknik Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, (Online)
- Suryani, N. K., Atmaja, I. N., & Natajaya, I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1-12.
- Zamzani, R., & Munoto. (2013). Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika pada Siswa Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 343-350.